

Hubungan Pengetahuan terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas di Wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2012

Oleh :

Lusiana El Sinta B dan Is Susiloningtyas

Mahasiswa Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran,

Staf Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YARSI Sumbar Bukittinggi dan Staf Pengajar

Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Pedoman nasional yang ada saat ini merekomendasikan bahwa 100% ibu nifas menerima kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 SI paling lambat 30 hari setelah melahirkan. Di Kabupaten Agam cakupan pemberian vitamin A tahun 2011 tercatat 82,51 % dan di wilayah kerja puskesmas IV Koto tercatat cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas adalah 78,47 %, sedangkan harapan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas adalah 100%. Survey awal yang dilakukan pada 5 orang ibu nifas, 2 orang tidak memahami manfaat kapsul vitamin A. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A dengan konsumsi vitamin A.

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*, di wilayah puskesmas IV Koto, dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2012. Populasi ibu nifas yang berjumlah 65 orang dengan sampel seluruh populasi (*total sampling*) Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner, dan pengolahan data dengan sistem komputerisasi, analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan dari 16 ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang vitamin A sebagian besar tidak lengkap mengkonsumsi vitamin A, yaitu 13 ibu nifas (81,3%). Sedangkan dari 49 ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik tentang vitamin A hampir keseluruhannya lengkap mengkonsumsi vitamin A, yaitu sebanyak 47 ibu nifas (95,9%). Berdasarkan uji *chi-square* didapat p value 0,001 ($p < 0,05$)

Agar konsumsi vitamin A pada ibu nifas terpenuhi secara lengkap diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat lebih memberikan informasi mengenai pentingnya mengkonsumsi Vitamin A.

Kata kunci : Vitamin A, ibu nifas, pengetahuan

ABSTRACT

Existing national guidelines currently recommend that 100% of new mothers received a high dose vitamin A 200,000 IU later than 30 days after delivery . In agam vitamin A supplementation coverage in 2011 was 82.51 % and in the working area health center IV koto recorded coverage of vitamin A on maternal postpartum was 78.47%, while the expectation of vitamin A supplementation on postpartum mothers is 100 %.Initial survey conducted in 5 postpartum women , 2 people do not understand the benefits of vitamin A. This study aims to determine the relationship of knowledge about vitamin A postpartum mothers with vitamin A.

This research is cross sectional analytic approach , in the health center IV koto , held in March and May 2012 . Population of puerperal women , amounting to 65 people to sample the entire population (total sampling). Collecting data through interviews using questionnaires , and computerized data processing , data analysis, univariate and bivariate chi - square test .

The results showed that out of 16 new mothers have poor knowledge about vitamin A largely incomplete vitamin A , which is 13 puerperal women (81.3 %). While of 49 postpartum women who have good knowledge about vitamin A is almost entirely full of vitamin A , which is as much as 47 postpartum women (95.9 %). Based on the obtained chi-square test p value 0.001 ($p < 0.05$). So that the consumption of vitamin A on maternal postpartum expected to be met in full health workers can better provide information about the importance of taking vitamin A.

Keywords : Vitamin A , Postpartum Mother , Knowledge

PENDAHULUAN

Pada masa nifas diperlukan suatu asuhan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologis serta memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, KB, menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya dan perawatan bayi sehat. Pada asuhan masa nifas yang berhubungan dengan nutrisi, ibu nifas mempunyai kebutuhan dasar yaitu minum vitamin A (200.000 unit) agar bisa memberikan vitamin A kepada bayinya melalui ASI yang berguna memberikan kekebalan tubuh pada bayi sehingga jarang terserang penyakit atau infeksi. Vitamin A adalah suatu vitamin yang berfungsi dalam sistem penglihatan, fungsi pembentukan kekebalan dan fungsi reproduksi. Vitamin A perlu diberikan dan penting bagi ibu selama dalam masa nifas. Pemberian kapsul vitamin A bagi ibu nifas dapat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga juga dapat memenuhi cakupan vitamin A pada bayi yang disusunya. Kekurangan vitamin A ini memberikan bermacam-macam dampak antara lain terhambatnya pertumbuhan, gangguan pada kemampuan mata dalam menerima cahaya, kelainan-kelainan pada mata seperti xerosis dan xerophthalmia, serta meningkatnya kemungkinan menderita penyakit infeksi. Kekurangan vitamin A terjadi terutama karena kurangnya asupan vitamin A yang diperoleh dari makanan sehari-hari dan juga karena penyimpanan dan transpor vitamin A pada tubuh yang terganggu.

Pada tahun 1998, badan kesehatan dunia WHO menyatakan bahwa ibu dan bayi yang disusunya akan mendapatkan manfaat dari pemberian satu kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) yang diberikan paling lambat 60 hari (8 minggu /2 bulan) setelah melahirkan. Berbagai studi menunjukkan bahwa, pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi (200,000 SI) seperti yang direkomendasikan sebelumnya dirasakan kurang memadai. Pada bulan Desember 2002, The International Vitamin A Consultative Goup (IVACG) mengeluarkan rekomendasi bahwa seluruh ibu nifas seharusnya menerima 400,000 IU atau dua kapsul dosis tinggi 200,000 IU. Pemberian kapsul pertama dilakukan segera setelah melahirkan, dan kapsul kedua diberikan sedikitnya satu hari setelah pemberian kapsul pertama dan tidak lebih dari 6 minggu kemudian.

Pedoman nasional yang ada saat ini merekomendasikan bahwa 100% ibu nifas menerima satu kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 IU paling lambat 30 hari setelah melahirkan. Walaupun begitu data NSS (National Speleological Society) di beberapa Propinsi menunjukkan bahwa cakupannya hanya berkisar 15 – 25% saat ini, ibu nifas mungkin mendapatkan kapsul vitamin A bila mereka melahirkan di Puskesmas atau rumah sakit. Walaupun begitu tidak tertutup kemungkinan ibu nifas mendapatkan kapsul vitamin A melalui kader atau bidan di desa saat mereka melakukan kunjungan rumah. Di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, mayoritas ibu masih melahirkan dirumah, sering terjadi bahwa bidan ataupun mereka yang membantu kelahiran tidak selalu memiliki akses akan kapsul vitamin A. Selain itu kunjungan rumah oleh kader untuk memberikan kapsul vitamin A jarang dilakukan. Banyak ibu maupun petugas kesehatan yang tidak tahu mengenai adanya program pemerintah mengenai pemberian kapsul vitamin A ibu nifas.

Di Sumatera Barat pemberian kapsul vitamin A masih terdapat banyak kendala, mulai dari pendistribusian vitamin itu sendiri, tenaga kesehatan yang belum berbenah serta pengetahuan Ibu akan pentingnya vitamin A yang masih kurang. Di Kabupaten Agam cakupan pemberian vitamin A tahun 2011 tercatat 82,51 %.⁽¹⁴⁾ Di beberapa puskesmas di Agam seperti puskesmas Padang Tarok tercatat 87,27 %, puskesmas Lasi 80,17 %, puskesmas Pekan Kamis 93,8 %, puskesmas Padang Lua 80,05 %, dan di wilayah kerja puskesmas IV Koto Kecamatan IV Koto tercatat cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas adalah 78,47 %, sedangkan harapan secara umum pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas adalah 100%.

Green (1980) menguraikan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan penguat. Faktor predisposisi antara lain ; tingkat pengetahuan, motivasi, sikap, kepercayaan, tradisi, sistem dan nilai-nilai masyarakat, adapun faktor pendukung terdiri dari fasilitas, sarana dan prasarana, serta faktor penguat terdiri dari fasilitas, sarana, tenaga kesehatan dan kebijakan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu adalah "Hubungan Pengetahuan terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas" wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2012.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Nifas

Masa nifas atau puerperium adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan normal.

Pengertian Vitamin A

Vitamin merupakan zat organik yang umumnya tidak dapat dibentuk dalam tubuh. Vitamin berperan sebagai katalisator organik, mengatur proses metabolisme dan fungsi normal tubuh. Vitamin A pertama kali ditemukan sebagai vitamin larut lemak dan digunakan sebagai nama generic untuk retinol dan semua provitamin.

Manfaat Suplemen Vitamin A

Berbeda dengan hampir semua komponen dalam ASI, yang secara relatif ada dalam jumlah yang sama, konsentrasi vitamin A dalam ASI sangat bergantung pada status gizi ibu. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu setelah melahirkan dapat meningkatkan kadar vitamin A dan jumlah kandungan vitamin tersebut dalam ASI. Rendahnya kadar vitamin A selama masa kehamilan dan menyusui berasosiasi dengan rendahnya tingkat kesehatan ibu. Pemberian suplementasi vitamin A dosis rendah setiap minggunya, sebelum kehamilan, pada masa kehamilan serta setelah melahirkan telah menaikkan konsentrasi serum retinol ibu, menurunkan penyakit rabun senja, serta menurunkan mortalitas yang berhubungan dengan kehamilan hingga 40%. Pemberian kapsul vitamin A bagi ibu nifas dapat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga akan meningkatkan status vitamin A pada bayi yang disusunya. ASI

merupakan sumber utama vitamin A bagi bayi pada enam bulan kehidupannya dan merupakan sumber yang penting hingga bayi berusia dua tahun.

Akibat Kekurangan Vitamin A

Akibat dari kekurangan vitamin A ini bermacam-macam antara lain terhambatnya pertumbuhan, gangguan pada kemampuan mata dalam menerima cahaya, kelainan-kelainan pada mata seperti xerosis dan xerophthalmia, serta meningkatnya kemungkinan menderita penyakit infeksi. Bahkan pada anak yang mengalami kekurangan vitamin A berat angka kematian meningkat sampai 50%. Kekurangan vitamin A terjadi terutama karena kurangnya asupan vitamin A yang diperoleh dari makanan sehari-hari dan juga karena penyimpanan dan transpor vitamin A pada tubuh yang terganggu. Kekurangan vitamin A menyebabkan mata tak dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan cahaya yang masuk dalam retina. Sebagai konsekuensi awal terjadilah rabun senja, yaitu mata sulit melihat kala senja atau dapat juga terjadi saat memasuki ruangan gelap. Bila kekurangan vitamin A berkelanjutan maka akan mengalami xerophthalmia yang mengakibatkan kebutaan. Selain itu kekurangan vitamin A menyebabkan tubuh rentan terhadap infeksi bakteri dan virus. Tanpa vitamin A, sistem pertahanan tubuh akan hilang. Ini memicu tubuh rentan terserang penyakit.

Tanda-Tanda Kekurangan Vitamin A

Tanda-tanda khas pada mata karena kekurangan vitamin A dimulai dari rabun senja dimana penglihatan penderita akan menurun pada senja hari bahkan tidak dapat melihat dilingkungan yang kurang cahaya. Pada tahap ini penglihatan akan membaik dalam waktu 2-4 hari dengan pemberian kapsul vitamin A yang benar. Bila dibiarkan dapat berkembang menjadi xerosis konjungtiva. Selaput lendir atau bagian putih bola mata tampak kering, berkeriput, dan berubah warna menjadi kecoklatan dengan permukaan terlihat kasar dan kusam. Xerosis konjungtiva akan membaik dalam 2-3 hari dan kelainan pada mata akan menghilang dalam waktu 2 minggu dengan pemberian kapsul vitamin A yang benar. Bila tidak ditangani akan tampak bercak putih seperti busa sabun atau keju yang disebut bercak Bitot terutama di daerah celah mata sisi luar. Pada keadaan berat akan tampak kekeringan pada seluruh permukaan konjungtiva atau bagian putih mata, serta konjungtiva tampak menebal, berlipat-lipat dan berkerut-kerut. Bila

tidak segera diberi vitamin A, dapat terjadi kebutaan dalam waktu yang sangat cepat. Tetapi dengan pemberian kapsul vitamin A yang benar dan dengan pengobatan yang benar bercak Bitot akan membaik dalam 2-3 hari dan kelainan pada mata akan menghilang dalam 2 minggu.

Pencegahan Dan Pengobatan

Memperhatikan akibat kekurangan vitamin A seperti yang telah disebutkan di atas maka untuk mencegah terjadinya kekurangan vitamin A di Posyandu atau Puskesmas pada setiap bulan Februari dan Agustus ibu nifas sampai 30 hari setelah melahirkan mendapat 1 kapsul vitamin A warna merah. Untuk mengobati gejala buta senja hingga xerosis kornea, dimana penglihatan masih dapat disembuhkan.

Sumber Vitamin A

Vitamin A sangat penting bagi kesehatan kulit, kelenjar, serta fungsi mata. Vitamin A dapat diperoleh pada minyak hati ikan, kuning telur, mentega, krim dan margarin yang telah diperkaya dengan vitamin A. Sedangkan provitamin A dapat diperoleh dari sayur-sayuran berdaun hijau gelap dan buah-buahan berwarna kuning atau merah serta minyak kelapa. Sumber betacarotene berasal dari makanan nabati yang berwarna oranye atau hijau tua, seperti wortel, bayam, ubi, mangga, dan papaya. Kadar vitamin A tinggi, antara lain terdapat pada pepaya, labu kuning, wortel, bayam, dan ubi jalar. Sumber hewani, yaitu telur, hati, dan daging ayam.

Pedoman Internasional Pemberian Vitamin A

Tabel 1. Rekomendasi IVACG Tentang Suplementasi Vitamin A

Rekomendasi IVACG tentang suplementasi vitamin A dosis tinggi untuk ibu nifas di daerah yang memiliki masalah kekurangan vitamin A		
Populasi	Jumlah kapsul vitamin A yang diberikan	Jadwal pemberian
Ibu nifas	400.000 IU sebagai dosis 200.000 IU pemberian sedikitnya dengan selang waktu satu hari Dan atau 10.000 SI setiap hari atau 25.000 IU setiap minggunya	Segera setelah melahirkan dan tidak lebih dari enam minggu setelah melahirkan Selama enam bulan pertama setelah melahirkan

Sumber : HKI Indonesia Buletin Kesehatan dan Gizi, Juni 2004

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Umur (Age)

Semakin bertambah umur dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya tapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan suatu pengetahuan berkurang.

2. IQ (Intelegent Quotion)

IQ adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Skor IQ yang rendah memang diikuti oleh tingkat kreativitas yang rendah pula. semakin tinggi IQ seseorang maka orang tersebut akan semakin cerdas, sehingga dapat disimpulkan

bahwa IQ seseorang bisa menentukan besarnya pengetahuan yang dimilikinya Menurut Wiroatmodjo (2005) IQ menentukan hasil belajar seseorang dan pengetahuan seseorang

3. Pengalaman

Setiap pengalaman yang memberi kepuasan akan menambahkan perasaan yakin pada diri seseorang dan ini pula akan memberinya lebih kekuatan untuk berhadapan dengan masalah – masalah baru yang akan menguji daya inteletknya. Dari uraian ini pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang yang kaitannya dengan kemampuan intelektualnya.

4. Pendidikan

Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, seseorang dengan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan

5. Budaya

Taylor (1982) merumuskan budaya sebagai kumpulan yang mengatur pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat – istiadat dan lainnya. Kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, kehidupan dapat dipandang sebagai cara hidup (way of life) yang dipelajari dan diharapkan, yang sama diikuti oleh para anggota bagi suatu kelompok masyarakat tertentu.

6. Informasi

Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan. Seseorang melakukan perilaku tergantung dari pengetahuannya dan pengetahuan ditentukan salah satunya oleh informasi yang didapat orang tersebut.

7. Pekerjaan

Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang. Seseorang bekerja bertujuan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih dari keadaan sebelumnya. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metoda penelitian survey, yaitu suatu metoda penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang vitamin A dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas. ⁽¹⁰⁾ Dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel independen dan variabel dependen diukur pada saat yang sama. Dengan tujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam pada bulan Maret sampai Mei 2012 . Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua ibu nifas 6 minggu yang ada di wilayah kerja Puskesmas IV Koto yang berjumlah 65 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *total sampling* yaitu mengambil semua populasi yang ada.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner, melalui wawancara dengan mendatangi responden ke rumahnya dengan didampingi oleh petugas Puskesmas IV Koto. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan

Dari penelitian diketahui bahwa dari 65 responden, yaitu 49 orang (75,4%) tergolong dengan pengetahuan baik tentang vitamin A. Menurut peneliti dapat digambarkan bahwa pengetahuan baik pada responden dikarenakan responden mendapat informasi yang lengkap tentang kesehatan terutama tentang vitamin A. Hal ini didukung lagi oleh tenaga kesehatan yang memadai, terutama di Puskesmas IV Koto, dimana terdiri dari 35 tenaga kesehatan yang mana terdapat 18 bidan yang tersebar di beberapa Pustu dan Polindes sehingga memudahkan mendapatkan informasi baik secara langsung. Dari hasil penelitian yang didapatkan ternyata sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik mengenai vitamin A. Baiknya pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A tidak hanya didapat dari suatu pengalaman pernah mengalami masa nifas,

tetapi informasi dapat diperoleh melalui media cetak, media komunikasi, kemauan dan keinginan untuk melalui masa nifas dengan aman akan menambah pengetahuan seseorang.

Konsumsi Vitamin A

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 65 responden, 50 orang responden ibu nifas mengkonsumsi vitamin A secara lengkap (76,9%). Teori WHO menyebutkan bahwa pemikiran serta sosial budaya setempat juga dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Selain itu ternyata pengetahuan seseorang tentang hal yang akan dilakukannya terbukti mempengaruhi respon dalam pelaksanaannya, dalam hal ini tingkat pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A itu mempengaruhi minat dan kesadaran ibu nifas untuk mengkonsumsi vitamin A itu sendiri. Jika ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik tentang vitamin A maka akan timbul perilaku hidup sehat dengan langsung mengkonsumsi vitamin A, sebaliknya jika ibu nifas tidak mengetahui segala sesuatunya tentang vitamin A maka akan timbul perasaan malas dan tidak berminat untuk mengkonsumsi vitamin A tersebut.

Hubungan pengetahuan tentang Vitamin A dengan Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas

Dari hasil penelitian menunjukkan dari 16 ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang vitamin A yaitu tidak lengkap mengkonsumsi vitamin A sebesar 13 ibu nifas (81,3%). Sedangkan dari 49 ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik tentang vitamin A hampir keseluruhannya lengkap mengkonsumsi vitamin A, yaitu sebanyak 47 ibu nifas (95,9%). Berdasarkan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* mengenai hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A dengan konsumsi vitamin A didapatkan *P value* 0,001 ($P < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A dengan konsumsi vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam tahun 2012. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan berbagai teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin baik pula pengetahuannya,

setiap individu yang memiliki pengalaman, tingkat pendidikan, dan pengetahuan yang baik terhadap objek tertentu akan memiliki peluang lebih besar dalam memilih tindakan yang akan dilakukan dan akan lebih memperhatikan manfaat dan kerugian dari tindakan yang akan dilakukan. Sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (2005) bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi pula kemampuan dan kesadaran mereka dalam menerima informasi dan menerapkannya dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari Teori Snehandu B. Karr (dalam Notoatmodjo, 2005) maka dapat kita ketahui bahwa selain tingkat pendidikan, terdapat beberapa faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku kesehatan ibu. Adapun determinan dari faktor tersebut antara lain adanya niat (*intention*), adanya dukungan (*support*) terjangkanya informasi (*accessibility of indormation*), adanya kebebasan pribadi (*personal autonomy*) dan adanya kondisi serta situasi yang memungkinkan (*action situation*). Sedangkan teori WHO menyebutkan bahwa pemikiran serta sosial budaya setempat juga dianggap dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A dengan konsumsi vitamin A di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam dengan *p value* 0,001.

Disarankan bagi petugas kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan konseling pada setiap pemeriksaan ibu nifas terutama tentang vitamin A agar cakupan pemberian vitamin A dapat mencapai target 100%. Dan bagi ibu nifas agar ibu nifas lebih rutin memeriksa keadaannya pada masa nifas agar ibu memiliki pengetahuan baik tentang hal-hal yang dialami selama nifasnya, terutama tentang vitamin A sehingga dengan mengetahui manfaat konsumsi vitamin A maka akan timbul kesadaran untuk mengkonsumsi vitamin A secara teratur selama masa nifasnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Pendoman Praktis Terapi Gizi Medis. 2006. Jakarta : Departemen Kesehatan.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007
3. Eny Retna Ambarawati. 2008. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.
4. Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
5. Notoatmojo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
6. Nursalam. 2001. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan
7. Notoatmojo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku. Rineka. Cipta: Jakarta
8. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Agam tahun 2011
9. Profil Laporan Puskesmas IV Koto tahun 2011

RIWAYAT PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Is Susiloningtyas, S.SiT
 Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 24 Oktober 1970
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Menikah
 Alamat : Pondok Majapahit I Blok O No.18 Mranggen
 Telepon : 081325865024

PENDIDIKAN

1. SD Kanisius Sumberrejo I Mertoyudan Magelang, lulus tahun 1983
2. SMPN I Mertoyudan Magelang, lulus tahun 1986
3. SPK Ngesti Waluyo Parakan, lulus tahun 1989
4. PPB Dep Kes Magelang, lulus tahun 1994
5. AKBID Dep Kes Magelang, lulus tahun 2000
6. DIPLOMA IV Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran, lulus tahun 2004
7. Magister Kebidanan Universitas Padjadjaran, lulus tahun 2013

PENGALAMAN KERJA

1989- 1993 : Rumah Sakit Telogorejo Semarang
 1994- 1997 : Bidan PTT di Puskesmas Mranggen Demak
 1997- sekarang : Bidan Praktik Mandiri (BPM)
 2004- sekarang : Staff pengajar Prodi D III Kebidanan FIK Unissula

PENGALAMAN MENGAJAR

Di Prodi D III Kebidanan

2004- sekarang :

- Konsep Kebidanan
- KDPK (Ketrampilan Dasar Praktik Klinik)
- Askeb II (Ibu Bersalin)
- Askeb III (Ibu Nifas)
- Pelayanan KB
- Dokumentasi Kebidanan

RIWAYAT PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Lusiana El Sinta B
Tempat/Tanggal lahir : Bukittinggi, 21 Januari 1985
Alamat : Jl. Kusuma Bakti No 20 Bukittinggi
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
Telepon : 08153584069

RIWAYAT PENDIDIKAN:

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. DIV Kebidanan Unpad Bandung | lulus tahun 2008 |
| 2. Akbid Prima Nusantara Bukittinggi | lulus tahun 2006 |
| 3. SMUN 1 Bukittinggi | lulus tahun 2003 |
| 4. SLTP Xaverius Bukittinggi | lulus tahun 2000 |
| 5. SD Fransiskus | lulus tahun 1997 |
| 6. TK Pertiwi Bukittinggi | lulus tahun 1991 |

PENGALAMAN KERJA :

1. Staf STIKes YARSI Sumbar Bukittinggi tahun 2008 -2012
2. Staf Fakultas Kesehatan UMSB Bukittinggi tahun 2006

PENGALAMAN MENGAJAR :

1. Tim mata kuliah Askeb 1
2. Tim mata kuliah Askeb 2
3. Tim mata kuliah Askeb 3
4. Tim mata kuliah Konsep kebidanan
5. Tim mata kuliah Dokumentasi Kebidanan